

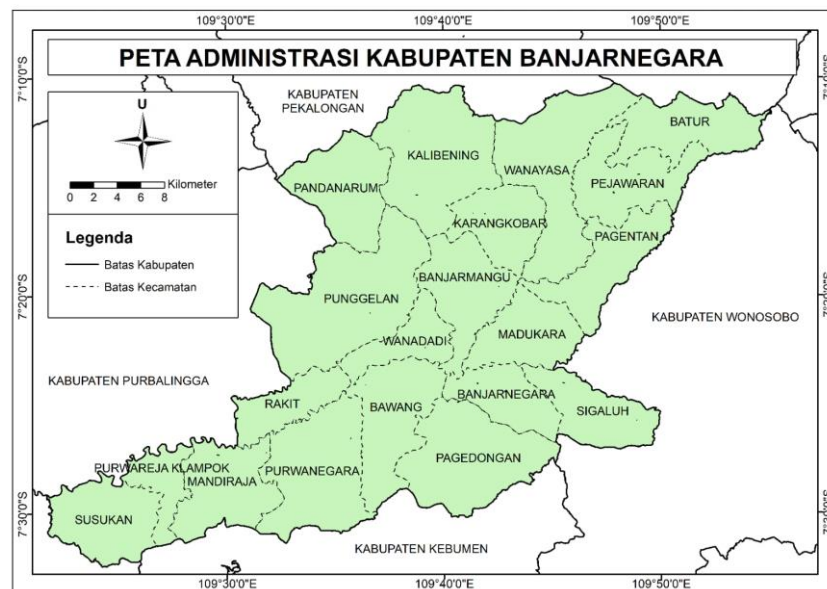
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Banjarnegara

2.1.1 Kondisi Geografis, Topografi, Geologi, Hidrologi, Klimatologi dan Penggunaan Lahan.

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Banjarnegara



Sumber: Dokumen Peneliti (2023)

Kabupaten Banjarnegara terletak di antara garis lintang $7^{\circ}12'$ - $7^{\circ}31'$ LS dan $109^{\circ}20'10''$ - $109^{\circ}45'50''$ BT. Batas-batas wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- Sebelah Timur: Kabupaten Wonosobo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen

- Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga

Luas Kabupaten Banjarnegara adalah 106.970.997 hektar atau sekitar 3,29% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (3,25 juta hektar). Seluas 14.049 hektar adalah lahan sawah, yang merupakan 13,13% dari total luas Kabupaten Banjarnegara, dan seluas 72.140 hektar adalah lahan bukan sawah, yang merupakan 67,44% dari total luas Kabupaten Banjarnegara. Lahan bukan pertanian mencakup 20.782 hektar, atau 19,43% dari total luas Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 2. 1 Luas Daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Susukan	52,66
2.	Purwareja Klampok	21,87
3.	Mandiraja	52,62
4.	Purwanegara	73,87
5.	Bawang	55,21
6.	Banjarnegara	26,24
7.	Pagedongan	80,55
8.	Sigaluh	39,56
9.	Madukara	48,20
10.	Banjarmangu	46,36
11.	Wanadadi	28,27
12.	Rakit	32,45
13.	Punggelan	102,84
14.	Karangkoobar	39,07
15.	Pagentan	46,19
16.	Pejawaran	52,25
17.	Batur	47,17
18.	Wanayasa	82,01
19.	Kalibening	83,78
20.	Pandanarum	58,56
Total Kabupaten Banjarnegara		1.069,73

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara (2023)

Dari tabel diatas bahwa Kecamatan Punggelan memiliki wilayah terluas dengan 102,84 km², sedangkan Kecamatan Purwareja Klampok memiliki wilayah terkecil dengan 21,87 km².

Kabupaten Banjarnegara terletak di jalur pegunungan yang membentang dari barat ke timur melintasi wilayah tengah Jawa Tengah bagian barat. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara memiliki ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut (10%), 100-500 meter di atas permukaan laut (45%), 501-1.000 meter di atas permukaan laut (15%), dan di atas 1.000 meter di atas permukaan laut (30%). Iklim di Kabupaten Banjarnegara tropis, dengan musim kemarau dan hujan bergantian sepanjang tahun.

2.1.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan data BPS Kabupaten Banjarnegara (2023) menunjukkan Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara sebanyak 1.038.718 jiwa, terdiri dari 521,576 pria dan 517.142 wanita, mengalami peningkatan 11.852 jiwa atau 1,15% dari jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.026.866 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022 adalah 971 orang per km², yang berarti bahwa sekitar 971 orang tinggal di setiap km².

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Laju Penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara

No.	Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2021-2022 (Persen)
1.	Susukan	64.312	6,19	1.221	1,40
2.	Purwareja Klampok	48.777	4,70	2.230	1,30
3.	Mandiraja	80.398	7,74	1.528	1,60
4.	Purwanegara	84.103	8,10	1.139	1,55
5.	Bawang	64.806	6,24	1.174	1,28
6.	Banjarnegara	70.164	6,75	2.674	0,57
7.	Pagedongan	43.019	4,14	534	1,66
8.	Sigaluh	32.467	3,13	821	0,87
9.	Madukara	46.699	4,50	969	0,94
10.	Banjarmangu	47.186	4,54	1.018	1,08
11.	Wanadadi	34.241	3,30	1.211	1,15
12.	Rakit	54.746	5,27	1.687	1,11
13.	Punggelan	88.688	8,54	862	1,43
14.	Karangkoar	32.080	3,09	821	0,89
15.	Pagentan	38.688	3,72	838	0,74
16.	Pejawaran	45.139	4,35	964	0,76
17.	Batur	41.315	3,98	876	0,73
18.	Wanayasa	51.287	4,94	625	0,87
19.	Kalibening	47.270	4,55	564	1,11
20.	Pandanarum	23.333	2,25	398	1,01
Total Kabupaten Banjarnegara		1.038.718	100,00	971	1,15

Sumber: Data diolah peneliti dari BPS Kabupaten Banjarnegara (2023)

Dari tabel diatas bahwa kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Punggelan sebanyak 88.688 ribu atau 8,54 % sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Pandanarum dengan jumlah 23.333 ribu atau 2,25%. Kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Banjarnegara sebesar 2.674 jiwa

per km², sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil yaitu Kecamatan Pandanarum dengan 398 jiwa per km². Kecamatan Pagedongan dengan laju penduduk tertinggi sebesar 1,66% dan laju penduduk terkecil yaitu Kecamatan Banjarnegara dengan 0,57%.

2.1.3 Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Rakyat

Kondisi sosial Kabupaten Banjarnegara dari sisi Pendidikan, Kabupaten Banjarnegara memiliki 827 unit SD/MI, 138 unit SMP/MTs, 30 unit SMA/MA dan 25 unit SMK. Jumlah guru di Kabupaten Banjarnegara yaitu SD/MI berjumlah 6.180 orang, SMP berjumlah 2.553 orang, SMA berjumlah 751 orang, dan SMK berjumlah 928 orang. Jumlah siswa pada SD/MI sebanyak 95.905 siswa, SMP/MTs sebanyak 42.085 siswa, SMA/MA berjumlah 12.294 siswa, dan SMK berjumlah 17.559 siswa (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2022:6). Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2022 adalah 99,96% SD/MI, 93,42% SMP/MT, dan 68,95% SMA/MA/SMK. Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) tahun 2022 adalah 103,03% SD/MI, 93,42% SMP/MT, dan 68,95% SMA/MA/SMK.

Menurut publikasi BPS Kabupaten Banjarnegara dalam Angka 2023 dari sisi Kesehatan, Kabupaten Banjarnegara memiliki fasilitas kesehatan pada tahun 2021 yaitu rumah sakit pemerintah sebanyak 1 buah, rumah sakit swasta sebanyak 3, dan 17 klinik swasta. Kabupaten Banjarnegara memiliki 35 puskesmas yang memberikan fasilitas rawat inap, serta 39 puskesmas pembantu dan 69 apotek. Pada tahun 2022, ada 1.578 posyandu di Kabupaten

Banjarnegara, sedangkan Poskesdes memiliki 187 unit. Pada tahun 2022, jumlah tenaga medis yang bertugas di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 191 orang dokter, 742 orang bidan, dan tenaga paramedis lainnya sebanyak 1.523 orang.

Dari sisi sosial budaya, Kabupaten Banjarnegara cukup beragam. Penduduk Banjarnegara terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Menurut publikasi Kabupaten Banjarnegara dalam Angka 2023, mayoritas penduduk Kabupaten Banjarnegara beragama Islam. Pemeluk agama Islam mencapai 1.054.242 jiwa dari total penduduk Kabupaten Banjarnegara, sedangkan pemeluk agama Kristen Protestan mencapai 3.174 jiwa, Katolik mencapai 1.301 jiwa, Hindu mencapai 17 jiwa, Budha mencapai 545 jiwa, dan pemeluk agama lainnya mencapai 60 jiwa.

Dari sisi ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara terbagi dalam 16 sektor dengan 6 sektor yang mendominasi perekonomian di Kabupaten Banjarnegara. Pada tahun 2022, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar 29,56% terhadap struktur PDRB (atas dasar harga berlaku) di Kabupaten Banjarnegara, diikuti oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 15,73%, dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,70%. Berikutnya sektor Konstruksi sebesar 7,58%, sektor Jasa Pendidikan sebesar 6,14% dan disusul oleh sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 5,29%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara sebesar 5,29% pada tahun 2022, hal ini mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2021 yang hanya 3,26% (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2023: 78).

Dari sisi kesejahteraan rakyat, Kabupaten Banjarnegara masih memiliki penduduk miskin. Tingkat kemiskinan Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022 adalah 15,20%, turun 1,03% dari 16,23% pada tahun 2021. Namun, meskipun tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara sedang menurun, angka tersebut masih di atas rata-rata Jawa Tengah 10,93%. Pada tahun 2022, mencapai 141,25 ribu orang berada dalam kategori miskin di Kabupaten Banjarnegara. Dibandingkan pada tahun 2021, terdapat 150,25 ribu jumlah penduduk miskin, hal ini berkurang sebanyak 8,94 ribu orang. (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2022:2-4).

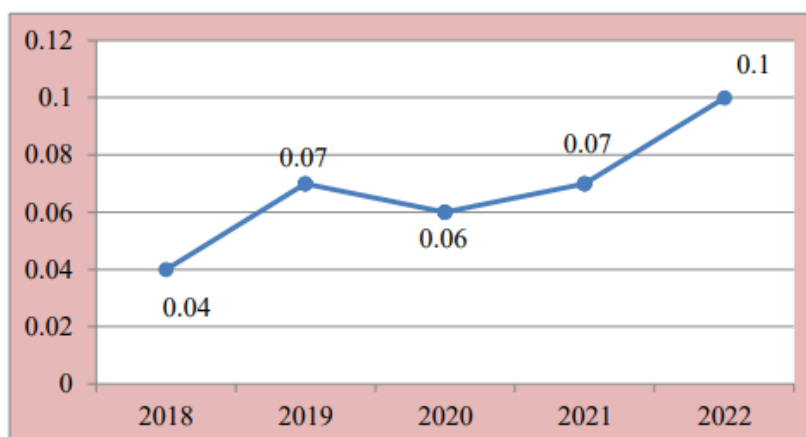
2.1.4 Kondisi Kesehatan Masyarakat Kabupaten Banjarnegara

Stunting adalah masalah kesehatan yang mengganggu balita. Pemenuhan gizi anak sejak dalam kandungan hingga lahir, setelah lahir, dan hingga usia lima tahun dapat digunakan untuk menilai kesehatan mereka. Indikator angka kematian bayi dan balita juga dapat digunakan untuk menilai kesehatan anak. Angka Kematian Bayi (AKB) diperoleh dengan membagi jumlah kematian bayi di bawah 12 bulan dengan jumlah kelahiran per tahun di suatu wilayah. Di tahun 2022 Kabupaten Banjarnegara memiliki Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 13,01/1000 kelahiran hidup, dengan 169 bayi meninggal dunia dan 12.994 kelahiran hidup. Kematian bayi baru lahir (0-28 hari) yang paling umum adalah BBLR dan prematur (38 kasus), asfiksia (26 kasus), kelainan kongenital (20 kasus), infeksi (5 kasus), dan faktor lain (11 kasus). Kematian bayi setelah kelahiran (29 hari hingga 11 bulan) disebabkan oleh 11 kasus pneumonia, 3

kasus diare, dan 2 kasus kelainan bawaan. Penyebab lainnya adalah aspirasi, kecelakaan, keganasan, dan kekurangan gizi.

Kabupaten Banjarnegara berdasarkan hasil penimbangan balita yang dilakukan di posyandu menggunakan cara BB/TB mengalami kenaikan jumlah kasus gizi buruk. Berikut grafik yang menunjukkan angka gizi buruk di Kabupaten Banjarnegara:

Gambar 2. 2 Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara (2022)

Berdasarkan grafik diatas, bahwa pada tahun 2022 sebesar 0,1% atau sebanyak 60 balita gizi buruk dari jumlah balita yang diukur sebanyak 63.384. Hal ini adalah terdapat peningkatan 0,07% dibandingkan dari tahun 2021, dengan 35 balita gizi buruk.

2.2 Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Banjarnegara

Permasalahan *stunting* merupakan isu yang terjadi pada berbagai daerah di Indonesia karena gizi pada balita yang tidak tercukupi dengan baik sehingga menimbulkan gagal tumbuh pada balita. Jika permasalahan ini tidak diselesaikan dengan baik tentunya dapat membawa dampak negatif bagi generasi pada masa yang akan datang. Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan *stunting* dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Dengan regulasi tersebut menjadi pedoman agar mengurangi *stunting* secara keseluruhan, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi antara pemangku kepentingan.

Pada tahun 2022, prevalensi *stunting* Kabupaten Banjarnegara sebesar 22,2% masih berada di urutan ke-15 dari 35 kabupaten atau kota dengan proporsi balita *stunting* yang berada di atas rata-rata prevalensi provinsi sebesar 20,8%. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor Kep.42/M.PPN/HK/04/2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2021, kabupaten Banjarnegara ditetapkan sebagai kabupaten prioritas Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* pada Tahun 2021. Selain itu, telah ditetapkan dengan SK Bupati Banjarnegara Nomor 050/596 Tahun 2021 tentang Penetapan 20 (Dua Puluh) Desa Lokasi Fokus Penanganan *Stunting* Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. 3 Desa Lokus Penangan Stunting Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022

No.	Desa	Puskesmas	Kecamatan
1.	Batur	Batur 1	Batur
2.	Pekasiran	Batur 1	Batur
3.	Kincang	Rakit 2	Rakit
4.	Panawaren	Sigaluh 2	Sigaluh
5.	Gumelem Wetan	Susukan 1	Susukan
6.	Kebondalem	Bawang 2	Bawang
7.	Mantrianom	Bawang 1	Bawang
8.	Plorengan	Kalibening	Kalibening
9.	Darmayasa	Pejawaran	Pejawaran
10.	Tanjungtirta	Punggelan 2	Punggelan
11.	Tlaga	Punggelan 2	Punggelan
12.	Jatilawang	Wanayasa 2	Wanayasa
13.	Wanaraja	Wanayasa 2	Wanayasa
14.	Sirkandi	Purwareja Klampok 2	Purwareja Klampok
15.	Ambal	Karangkobar	Karangkobar
16.	Cendana	Banjarnegara 2	Banjarnegara
17.	Babadan	Mandiraja 1	Mandiraja
18.	Jalatunda	Mandiraja 1	Mandiraja
19.	Kebutuh Jurang	Pagedongan	Pagedongan
20.	Lemahjaya	Wanadadi 1	Wanadadi

Sumber: Baperlitabang Kabupaten Banjarnegara, 2022